

LAPORAN KERJA PRAKTIK

**PRA PRODUKSI VIDEO PREWEDDING
LINTANGASA CREATIVEMEDIA**



Oleh

Nama : Fergie Verantianes
NIM : 10.51016.0042
Program Studi : DIV Komputer Multimedia

**SEKOLAH TINGGI
MANAJEMEN INFORMATIKA & TEKNIK KOMPUTER
SURABAYA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

PRA PRODUKSI VIDEO PREWEDDING

LINTANGASA CREATIVEMEDIA

Laporan Kerja Praktik oleh **FERGIE VERANTIANES** ini telah diperiksa, diuji

dan disetujui

Surabaya, 26 Juni 2014



Pembimbing

Sutikno, S. Kom
NIK : 020417

Disetujui:

UNIVERSITAS

Dinamika

Penyelia

Nasrul Huda
3D Artist

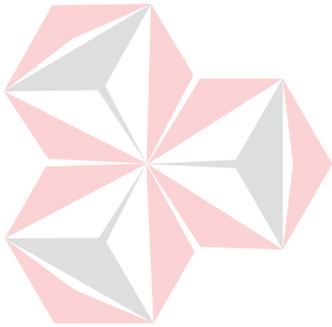
Mengetahui:

Kepala Program Studi DIV Komputer Multimedia

Karsam MA., Ph. D
NIDN. 0705076802

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan benar, bahwa Laporan Kerja Praktik ini adalah asli hasil karya saya, bukan plagiat baik sebagian ataupun keseluruhan. Karya atau pendapat orang lain yang ada dalam Laporan Kerja Praktik ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya tindakan plagiat pada Laporan Kerja Praktik ini, maka saya bersedia untuk dilakukan pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.



Surabaya, 26 Juni 2014

UNIVERSITAS
Dinamika
Fergie Verantianes

ABSTRAK

Pada Laporan Kerja Praktik ini akan dibahas tentang pelaksanaan kerja praktik yang berjudul Pra Produksi Video *Prewedding* Lintangasa Creativemedia. Di tengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi, videografi memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Videografi sering menjadi pilihan utama untuk mendokumentasikan momen-momen penting dalam kehidupan manusia, karena fungsinya yang mendasar yaitu sebagai pencatat sejarah dalam kehidupan seseorang, salah satunya adalah momen pernikahan. Melihat dan menghargai momen pernikahan sebagai sesuatu yang sakral, Lintangasa Creativemedia menekuni untuk terjun dalam tren dokumentasi *prewedding*. *Prewedding* dipandang sebagai napak tilas dan suvenir masa-masa bahagia sebuah pasangan sebelum mereka mengikat hubungan dalam kesucian pernikahan. Layaknya produksi sebuah film, produksi video *prewedding* pun merupakan produksi yang dinilai besar. Diperlukan perencanaan yang matang, yang terangkum dalam rangkaian kegiatan pra produksi, di mana kegiatan pra produksi ini akan lebih memberatkan kepada pekerjaan memutar otak. Namun dengan dibuat dan dilaksanakannya perencanaan pra produksi, sebuah produksi video dapat dijamin kelancarannya. Setelah mengetahui dan mengenal keseluruhan kebutuhan sebuah produksi dan bagaimana pentingnya sebuah pra produksi, terutama dalam produksi sebuah video *prewedding*, maka penulis menentukan konsentrasi topik yang dikerjakan dalam Kerja Praktik ini. Sehingga dalam penulisan laporan Kerja Praktik ini, judul yang diambil adalah “Pra Produksi Video *Prewedding* Lintangasa Creativemedia”.

Kata Kunci: *Pra Produksi, Prewedding, Lintangasa Creativemedia.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur terucap kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat-Nya dan penyertaan yang telah diberikan-Nya selama penyusunan Laporan Kerja Praktik dengan judul “**Pra Produksi Video Prewedding Lintangasa Creativemedia**” sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pengerjaan Laporan Kerja Praktik ini pun tidak terlepas dari semua pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan-bantuan kepada penulis baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Karenanya, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Orang Tua, Saudari, dan Keluarga yang tidak berhenti mendoakan dan memberikan *support* selama dilaksanakannya kerja praktik hingga sampai selesainya penulisan Laporan Kerja Praktik ini.
2. Bpk. Sutikno, S.Kom atas dukungannya selaku dosen pembimbing kerja praktik.
3. Bpk. Karsam, MA., Ph.D selaku Kepala Program Studi DIV Komputer Multimedia.
4. Ibu Rima Rijadi selaku Project Manager Lintangasa Creativemedia yang telah mau menerima dan menyediakan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan kerja praktik.
5. Bpk. Nasrul Huda selaku *3D Artist* sekaligus penyelia akan bimbingannya selama penulis melakukan kerja praktik di Lintangasa Creativemedia.
6. Bpk. Ryan Zanuardi dan seluruh Keluarga Lintangasa Creativemedia yang bersedia membagi ilmu dan pengalaman mereka dalam proses kerja praktik.

7. Ibu Maria Novitasari, S.ST selaku PPKP di STIKOM Surabaya.
8. Azka Prio Mahameru dan Sonya R. Aryananta selaku sahabat dan teman saat melakukan kerja praktik.
9. Teman-teman baru yang penulis temui selama kerja praktik.
10. Teman-teman yang selalu ada untuk memberikan semangat.
11. Dan lain sebagainya yang telah ikut membantu dan mendukung yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikianlah Laporan Kerja Praktik telah disusun. Jika terdapat beberapa kesalahan dalam hal penulisan atau pada penyusunan Laporan Kerja Praktik ini, penulis akan sangat terbuka untuk kritik dan saran demi Laporan Kerja Praktik ini dapat menjadi lebih baik. Harapan yang terpanjat, semoga Laporan Kerja Praktik ini bisa menjadi pembelajaran bersama dan bermanfaat untuk yang membaca, khususnya kepada teman-teman Program Studi DIV Komputer Multimedia STIKOM Surabaya, terima kasih.

Surabaya, 15 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat	4
1.6 Pelaksanaan	5
1.7 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pengertian Videografi	8
2.2 Tahap Pembuatan Video	10
2.3 Video <i>Prewedding</i>	15
2.4 Jenis Video <i>Prewedding</i>	15
BAB III METODOLOGI DAN PERANCANGAN KARYA	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.1.1 Observasi	18

3.1.2 Studi Pustaka	18
3.1.3 Wawancara	18
3.2 Analisis Data	19
3.3 Metode Perancangan Karya	19
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	21
4.1 Sekilas Sejarah dan Profil Lintangasa Creativemedia	21
4.2 Visi dan Misi Lintangasa Creativemedia	22
4.3 Informasi Perusahaan	23
BAB V IMPLEMENTASI KARYA	27
5.1 Penulisan	27
5.2 Persiapan Artistik	29
5.3 Persiapan Teknis	30
5.4 Penjadwalan	30
BAB VI PENUTUP	31
6.1. Kesimpulan	31
6.2. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34



BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan ini akan dijabarkan perihal poin-poin dasar yang melandasi dibuatnya Laporan Kerja Praktik, termasuk di dalamnya adalah tentang pra produksi dan video *prewedding* yang menjadi permasalahan dan topik utama dalam Laporan Kerja Praktik ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi, videografi memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Videografi sering menjadi pilihan utama untuk mendokumentasikan momen-momen penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah momen pernikahan. Karenanya, pengerjaan atau pembuatan sebuah video dokumentasi memerlukan efektifitas dan efisiensi yang tinggi (Goldovskaya, 2006: 137). Untuk mendukung efektifitas dan efisiensi ini, para *video maker* dituntut untuk melalui tahap-tahap persiapan yang mendetail sehingga pengambilan video dapat berjalan dengan lancar. Sehubungan dengan itu, dilaksanakanlah kerja praktik ini guna mengimplementasikan materi perkuliahan dalam pengerjaan Pra Produksi Video Prewedding Lintangasa Creativemedia.

Kerap kali dipandang sebagai sebuah kegiatan yang terlalu mewah untuk dilakukan, videografi sebenarnya memiliki fungsi yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Sehubungan dengan fungsi dokumentasinya, sebuah video dapat diibaratkan seperti penjelajah waktu yang bisa mengingatkan kejadian-

kejadian di masa lampau. Maka tak heran, videografi menjadi salah satu media dokumentasi yang sangat diminati masyarakat untuk merekam momen-momen penting dalam kehidupan mereka sebagai sarana nostalgia di kemudian hari.

Salah satu momen yang penting dalam kehidupan manusia adalah pernikahan. Terikatnya dua manusia dalam sebuah ikrar suci pernikahan menjadikan momen pernikahan ini dipandang sebagai peristiwa yang sakral. Pernikahan memiliki nilai emosional yang tinggi karena dianggap sebagai tanda dalam mengawali kehidupan yang baru. Dari seluruh esensi sebuah pernikahan, muncul gagasan untuk membuat sebuah dokumentasi napak tilas perjalanan pengantin yang disebut dengan *prewedding*. *Prewedding* yang biasanya dikemas dalam foto dan video memiliki peranan emosional yang kuat bagi pasangan yang akan menikah (www.demelophoto.com). *Prewedding* dengan berbagai konsep yang pernah ter-cetus tetaplah berfungsi utama mengingatkan calon pengantin bahwa mereka memang ditakdirkan untuk bersama. Maka dari itu, penggarapan sebuah *prewedding* menjadi hal yang ditanggapi serius oleh rumah produksi manapun.

Dalam pembuatan sebuah video *prewedding*, tahap persiapan atau tahapan pra produksi adalah tahap terpenting (Musburger, 2005: 21). Alasan utamanya adalah karena konsep dari video yang akan dibuat termasuk dalam tahap ini. Produser sebuah video *prewedding* harus tahu betul kisah dari pengantin dan mampu mengambil esensi cerita itu untuk kemudian dijadikan sebuah cerita. Tidak berhenti di situ, tiap-tiap fungsi produksi juga harus mengenal seluk beluk dari sang pengantin untuk mendukung *mood* dan nilai personal dari video yang akan dibuat. Mulai dari penulisan cerita, pemilihan lokasi, properti, *wardrobe*, sampai ke *music*

scoring harus dikerjakan dengan tepat mengacu pada kepribadian dan kisah pengantin. Setelah itu, barulah dilaksanakan persiapan teknis seperti peralatan produksi.

CV. Lintangasa Creativemedia, sebuah rumah produksi yang memfokuskan pada karya-karya kreatif yang dipadukan dengan perkembangan teknologi masa kini. Berdiri sejak 2012 di Waru, Sidoarjo, Lintangasa Creativemedia mengunggulkan diri dalam memandang celah-celah personal setiap kliennya untuk dijadikan ciri unik dan khas dalam tiap-tiap karyanya. Serangkaian perusahaan ternama telah mempercayai Lintangasa Creativemedia dalam pengerjaan atribut multimedia seperti foto, video promosi, *jingle*, *3D Holographic*, iklan, dan klip musik. Tidak hanya sebatas publikasi dan dokumentasi, video-video dan multimedia dari Lintangasa Creativemedia juga diunggulkan dalam pendukung *live performance* berbagai acara atau *event*. Selain daripada itu, klien-klien personal juga tidak sedikit yang menggunakan jasa Lintangasa Creativemedia untuk mendokumentasikan momen-momen terpenting mereka, terutama dalam pengerjaan video *prewedding*.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis mengambil kesempatan untuk melaksanakan kerja praktik di Lintangasa Creativemedia sebagai staf pra produksi dan mengambil judul Laporan Kerja Praktik “Pra Produksi Video Prewedding Lintangasa Creativemedia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan proses pra produksi pembuatan video *prewedding* Lintangasa Creativemedia dapat dirumuskan masalah yang menjadi topik dalam kerja praktik ini, yaitu:

Bagaimana tahap-tahap pra produksi video *prewedding* di Lintangasa Creativemedia?

1.3 Batasan Masalah

Dari poin rumusan masalah di atas, adapun beberapa hal yang membatasi pembahasan dan pengerjaan kerja praktik ini, antara lain:

1. Video *prewedding* yang akan dikerjakan adalah milik klien bernama Wahyu Prayogo.
2. Proses pra produksi yang dimaksud meliputi penentuan ide cerita, konsep, persiapan artistik, dan persiapan teknis.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diraih melalui kerja praktik ini adalah untuk mengetahui dan mempraktikkan prosedur tahap-tahap pra produksi video *prewedding* di Lintangasa Creativemedia.

1.5 Manfaat

1. Bagi penulis
 - a. Untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama belajar di Program Studi DIV Komputer Multimedia STIKOM Surabaya.

- b. Sebagai sarana mahasiswa untuk mempelajari lebih jauh tentang dunia videografi.
 - c. Sebagai bahan rujukan mengenai video *prewedding*.
2. Bagi perusahaan
- a. Video *prewedding* dapat dengan berhasil memenuhi permintaan klien.
 - b. Dapat memberikan ide-ide dan pendekatan baru dalam pembuatan video *prewedding*.

1.6 Pelaksanaan

Kerja praktik ini dilaksanakan di Lintangasa Creativemedia, yang beralamat di Perum Makarya Binangun, Jalan Dewi Sartika Timur II no 26, Waru, Sidoarjo. Dan dilaksanakan dalam kurun waktu tanggal 20 Januari 2014 sampai tanggal 15 Februari 2014, dengan jadwal kerja hari Senin sampai Jum'at pukul 10.00 WIB – 18.00 WIB.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Meneliti data personal klien
2. Mencari video referensi
3. Melengkapi keutuhan konsep dan cerita
4. Menyusun *treatment*
5. Menyusun daftar kebutuhan artistik
6. Menyusun daftar kebutuhan teknis
7. Mempersiapkan kebutuhan artistik
8. Mempersiapkan kebutuhan teknis

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Kerja Praktik ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I ini ada beberapa materi yang akan dijelaskan, yaitu:

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Batasan Masalah

1.4 Tujuan

1.5 Manfaat

1.6 Pelaksanaan

1.7 Sistematika Penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada Bab II akan dijabarkan tentang berbagai teori yang menjadi dasar dalam perancangan karya pada kerja praktik ini.

BAB III: METODE PERANCANGAN

Pada Bab III akan dijabarkan metode penelitian yang sesuai untuk mendukung metode perancangan karya yang akan dikerjakan pada Kerja Praktik ini.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada Bab IV berisi penjelasan umum tentang gambaran perusahaan tempat Kerja Praktik ini, yaitu gambaran umum tentang Lintangasa Creativemedia.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V: IMPLEMENTASI KARYA

Pada Bab V merupakan hasil implementasi hasil karya dari metode perancangan pada Bab III.

BAB VI: PENUTUP

Pada Bab VI akan dijelaskan beberapa hal, meliputi:

6.1 Simpulan

Bagian ini akan dijelaskan inti sari dari seluruh kegiatan selama Kerja Praktik, khususnya akan dijabarkan secara singkat dari masalah yang diangkat atau yang dikerjakan.

6.2 Saran

Bagian ini akan dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangan selama kegiatan Kerja Praktik berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar referensi yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan Kerja Praktik, bisa berupa buku, koran, majalah, e-book dan lain-lain.

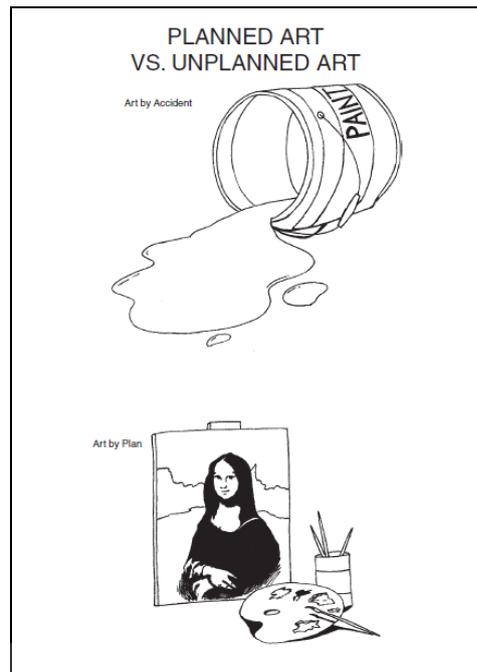
BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam Bab II, Landasan Teori, penulis akan menerangkan tentang penjelasan-penjelasan mendetail beserta sumber-sumber teoritis yang berkaitan dengan Pra Produksi Video *Prewedding* yang telah dilaksanakan di Lintangasa Creativemedia.

2.1 Pengertian Videografi

Videografi adalah sebuah teknologi rekam gambar lanjutan daripada fotografi. Videografi yang juga dapat diasosiasikan dengan istilah film dan sinematografi, merupakan serangkaian kegiatan memproduksi gambar bergerak (Musburger, 2005: 23). Melanjutkan dalam bukunya yang berjudul *Single-Camera Video Production*, Musburger menjelaskan bahwa sebagai sebuah produk kreatif yang dipengaruhi oleh nilai artistik, video juga perlu perencanaan yang sangat matang. Akan sangat berpengaruh pada hasil akhir jika sebuah video tidak direncanakan dengan matang. Sekalipun video merupakan karya seni, namun video ini sendiri dibuat dengan fungsi dan target, maka karenanya video juga memiliki pengertian sebagai produk desain, yang memiliki tujuan khusus, tidak dibuat dengan sembarangan. Musburger menerangkan perbedaannya dalam gambar berikut.



Gambar 2.1 *Planned Art & Unplanned Art*

Layaknya ilmu eksak, pembuatan sebuah video memerlukan kalkulasi gabungan antara matematika, fisika, bahkan ilmu alam. Tentu saja, seseorang dapat membuat video tanpa perhitungan, namun untuk menghasilkan video dengan kualitas tinggi maka orang tersebut harus mulai memperhitungkan segala aspek. Hal ini dipengaruhi oleh estetika sebuah video yang dijabarkan Mascelli (1998: 41) dalam *The Five C's of Cinematography*. Kelima unsur tersebut adalah *Camera Angle, Continuity, Cutting, Close-Ups, Composition*. Untuk menyusun sebuah visual yang sempurna dibutuhkan kombinasi perhitungan kelima unsur tersebut yang diaplikasikan tidak hanya pada obyek-obyek di depan kamera namun juga pada perencanaan teknis sehubungan dengan alat-alat produksi.

Teori perpaduan artistik-teknis ini juga didukung oleh Block (2008: 3) dalam bukunya *The Visual Story*. Block, yang merujuk pada 50 tahun

pengalamannya dalam bidang produksi video, menerangkan tentang pentingnya sebuah visual yang terstruktur dalam sebuah film seperti susunan nada dalam sebuah lagu. Sebuah video dengan visual yang tertata dapat dengan mudah meraih *mood* dan emosi penonton, memberikan kesatuan yang utuh dan ciri khas, serta yang terpenting, dapat dengan tepat menggambarkan ide atau cerita yang dibawa.

Dari masing-masing tulisannya, Blok, Mascelli, dan Musburger menyepakati bahwa sebuah produksi video bukanlah hal yang dangkal. Diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang demi tercapainya hasil terbaik.

2.2 Tahap Pembuatan Video

Telah dijabarkan dalam poin “Videografi” bahwa pembuatan sebuah video terdiri dari elemen-elemen kompleks yang saling berhubungan. Para praktisi pembuat video kemudian membagi proses pembuatan video dalam 3 bagian yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Matt York (2004) menyatakan bahwa proses panjang pembuatan video didasari oleh satu tujuan utama yaitu meraih kesuksesan dalam menyampaikan sebuah visi atau ide kepada penonton. York kemudian mengumpulkan beberapa tulisan dari praktisi *videomaker* sehubungan dengan proses pembuatan video dan merangkumnya dalam *Video Maker Guide to Digital Video and DVD Production*. Berikut penjabaran mereka tentang proses pembuatan video.

Pra Produksi

Pra produksi meliputi seluruh rangkaian proses persiapan terhitung saat sebuah ide proyek muncul sampai pada momen sebelum syuting dimulai. Tahap

persiapan ini berperan dalam menentukan efisiensi dan efektifitas pengerjaan sebuah video. Di sinilah perhitungan dan perencanaan terjadi.

Dalam pra produksi atau tahap persiapan, ada beberapa elemen yang harus dibuat, diantaranya adalah:

1. Penulisan

Penulisan merupakan tahap awal dalam proses pra produksi. Tahap penulisan ini merupakan tahapan yang kritical karena fungsinya sebagai pengembangan dan perluasan ide. Berikut dijelaskan runtutan proses penulisan dalam produksi sebuah video:

a. Konsep

Hal yang kerap terjadi sebagai respon dari sebuah ide adalah menulis naskah berdasarkan ide tersebut atau lebih parah, mengambil kamera dan mengambil gambar sesuai ide tersebut. Kedua hal tersebut merupakan langkah yang keliru. Yang harus dilakukan pada sebuah ide adalah menentukan tujuan yang jelas dari ide tersebut.

Diawali dengan menentukan penontonnya dan mengkaji sifat penonton. Kemudian mengembangkan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penonton tersebut. Dengan ketetapan pesan dan wawasan tentang sifat penonton maka seorang penulis dapat menemukan *hook* yang tepat. Sesuai fungsinya sebagai penarik perhatian, *hook* dapat membuat sebuah video bernilai personal bagi penonton.

b. *Sinopsis*

Merujuk pada konsep yang telah matang, sebuah cerita dapat dikembangkan. Konsep akan berfungsi sebagai batasan sekaligus acuan dalam pembangunan cerita. Cerita yang lengkap ditulis dalam beberapa paragraf singkat sehingga menjadi sebuah sinopsis.

c. *Treatment*

Treatment merupakan presentasi detail dari cerita namun belum berbentuk naskah. *Treatment* ditulis dalam format poin-poin dimana tiap poinnya menjelaskan secara sebuah adegan secara rinci. Dengan membuat *treatment*, dinamika sebuah video dapat tergambar. Plot cerita dan struktur utama video mulai terbentuk dalam tahap ini.

d. *Naskah*

Lanjutan dari *treatment* adalah naskah. Dalam format naskah suasana dan rasa sebuah video dijabarkan melalui pengadeganan visual, dialog, dan audio tambahan. Naskah akan menjadi acuan utama bagi seorang sutradara untuk mengarahkan tim produksi atas hal-hal yang seharusnya ada di depan kamera.

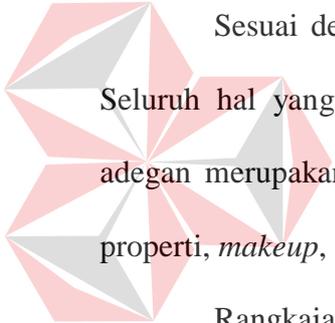
e. *Storyboard*

Storyboard merupakan gambaran terperinci dari sebuah film atau video. *Storyboard* umumnya terdiri dari dua panel, dengan panel kiri berisi gambar visual sebuah adegan dan panel kanan berisi keterangan teknis adegan. Dengan dibuatnya *storyboard*, sebuah adegan dapat terbayangkan lebih

jelas. *Storyboard* membagi sebuah adegan menjadi beberapa *shot* runtut dan akan digunakan sebagai acuan untuk tim produksi dan pasca produksi.

Dengan diselesaikannya tahap penulisan, sebuah produksi telah berbekal konsep yang matang, sinopsis, *treatment*, naskah, dan *storyboard*. Jika video yang diproduksi merupakan video fiktif maka dari penulisan ini dapat dilakukan casting untuk mencari dan menentukan pemain yang akan membintangi video tersebut. Kemudian, langkah selanjutnya adalah melakukan persiapan berdasarkan materi penulisan tersebut.

2. Persiapan Artistik



Sesuai dengan namanya, persiapan artistik dilakukan oleh tim artistik. Seluruh hal yang berhubungan dengan menunjang suasana dan *mood* sebuah adegan merupakan tanggung jawab tim artistik, di antaranya adalah set lokasi, properti, *makeup*, dan *wardrobe*.

Rangkaian proses persiapan artistik dimulai dari *breakdown script* atau pengkajian naskah. Pada tahap ini tim artistik akan menganalisa naskah dan menentukan elemen-elemen artistik tiap adegan sesuai dengan konsep utama dengan arahan produser atau sutradara.

Seseorang dalam tim artistik membutuhkan mobilitas dan wawasan yang luas, sehubungan dengan hal-hal yang dicari untuk melengkapi video yang akan dibuat. Setelah seluruh elemen ditentukan dan dicari, maka tim artistik dapat menyusun *budgeting* untuk keperluan artistik. Pembiayaan departemen artistik umumnya meliputi perijinan atau sewa lokasi, pengadaan properti, perekrutan *makeup artist*, dan pengadaan *wardrobe*.

3. Persiapan Teknis

Terpisah daripada persiapan artistik, adapun hal-hal yang bersifat teknis digolongkan dalam persiapan teknis, dengan tim tersendiri. Persiapan teknis meliputi perencanaan alat-alat yang akan digunakan dalam pengambilan gambar atau suara. Sebuah adegan tunggal memungkinkan membutuhkan beberapa kombinasi alat yang kompleks. Mulai dari alat-alat utama seperti kamera, memori, lensa, dan *audio recorder*, sampai pada alat-alat pendukung seperti *tripod*, *slider*, *mic stand*, dan sebagainya. Tidak pula melupakan alat pendukung penyimpanan seperti *notebook* dan *storage disk*. Persiapan teknis ini tidak hanya meliputi peralatan-peralatan saat produksi, namun juga pasca produksi seperti perangkat *editing* dan *software* yang akan dibutuhkan.

Sama halnya seperti persiapan artistik, setelah keseluruhan peralatan teknis direncanakan maka tim teknis atau tim produksi akan menganggarkan pembiayaan dan memulai pengadaan peralatan.

4. Penjadwalan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembuatan sebuah video melibatkan tidak hanya berbagai elemen, namun juga orang-orang yang bekerja di dalamnya. Maka dari itu, butuh sebuah manajemen produksi yang berfungsi mengatur perencanaan jadwal produksi. Sehubungan dengan penyewaan alat, lokasi, dan ketersediaan jadwal daripada talent dan segenap kru produksi, seorang *project manager* perlu melakukan penjadwalan yang efektif dan efisien. Dari penjadwalan ini pula dapat dianggarkan biaya-biaya lain seperti akomodasi dan transportasi selama produksi berlangsung.

5. *Reading*

Layaknya gladi resik dalam penampilan drama, sebuah produksi membutuhkan tahapan *reading*. *Reading* tidak hanya berfungsi sebagai uji coba dialog bagi pemain dalam produksi film, namun juga berfungsi sebagai simulasi bagi para tim produksi dalam mempraktikkan apa yang telah direncanakan dalam *storyboard* sehingga pada saat syuting atau produksi berlangsung seluruh kru dan unit produksi telah benar-benar memahami tugas dan peran masing-masing.

Produksi

Pada dasarnya, proses produksi adalah seluruh kegiatan syuting yang dikerjakan di lapangan ataupun di studio. Tidak hanya pengambilan gambar, proses produksi juga meliputi pengambilan suara, pembuatan suara-suara efek dan musik yang akan digunakan. Intinya, proses produksi merupakan pengumpulan bahan-bahan baik visual maupun audio untuk kemudian diolah pada saat editing.

Pasca Produksi

Sesuai dengan namanya, pasca produksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah syuting. Umumnya, kegiatan ini merupakan kegiatan penyuntingan gambar dan penyatuan atau sinkronasi gambar dengan audio. Namun tidak membatasi, kegiatan pasca produksi juga meliputi publikasi, pembuatan *trailer*, sampai pada *screening* dalam serangkaian pembuatan film.

2.3 **Video Prewedding**

Di era teknologi yang telah berkembang dengan pesat, *prewedding* muncul menjadi salah satu tren yang sangat diminati. Menembus batasan konsep tentang dokumentasi, *prewedding* menawarkan sebuah napak tilas atau reka ulang sebuah

perjalanan daripada calon pengantin yang akan menempuh hidup baru sebagai sebuah tanda momentum yang dapat disimpan sampai nanti.

Menurut Rima Rijadi, dari keterangan klien-klien yang pernah menggunakan jasa pembuatan *prewedding* dari Lintangasa Creativemedia, video *prewedding* ini digunakan sebagai semacam kenang-kenangan akan masa-masa indah mereka.

2.4 Jenis Video Prewedding

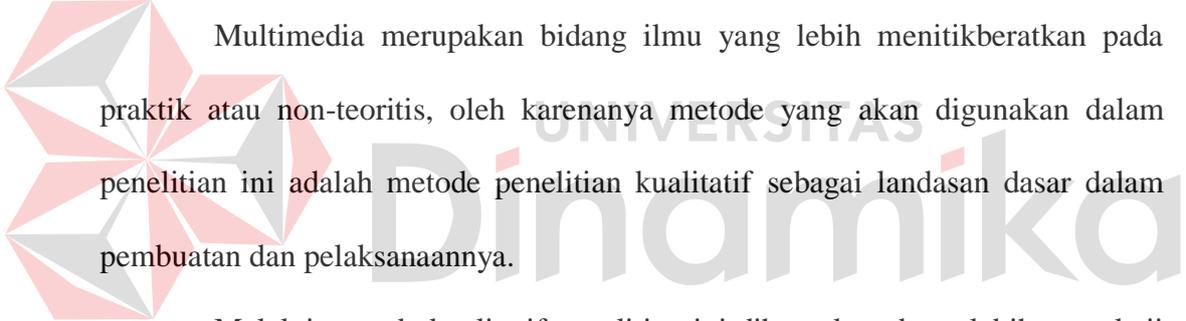
Menilik dari beragamnya cerita atau kisah perjalanan sebuah pasangan, video *prewedding* pun dapat dikemas dalam berbagai jenis bentuk. Nasrul Huda, yang bertugas sebagai *assistant director* dalam produksi-produksi *prewedding* di Lintangasa Creativemedia menyebutkan beberapa di antaranya adalah video *fun* yang merupakan rekaan kejadian-kejadian manis dan menyenangkan yang dilakukan oleh klien, lalu ada pula video dokumentasi yang merupakan gabungan dari beberapa video asli dari klien yang digabungkan dan disusun secara dramatis, kemudian ada pula video dramatis, di mana video ini memiliki sebuah cerita utuh, biasanya napak tilas perjalanan dan perjuangan pasangan sampai pada momen lamaran.

BAB III

METODOLOGI DAN PERANCANGAN KARYA

Dalam Bab III, Metodologi dan Perancangan Karya ini, akan dijelaskan metode atau cara yang digunakan baik dalam pelaksanaan kerja praktik maupun dalam penyusunan Laporan Kerja Praktik. Dari dasar-dasar metode tersebut, dalam Bab III ini juga akan dijelaskan perancangan karya sebagai perencanaan dalam Laporan Kerja Praktik.

3.1 Metode Penelitian



Multimedia merupakan bidang ilmu yang lebih menitikberatkan pada praktik atau non-teoritis, oleh karenanya metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai landasan dasar dalam pembuatan dan pelaksanaannya.

Melalui metode kualitatif penelitian ini diharapkan dapat lebih mengkaji suatu permasalahan lebih mendalam. Sehubungan dengan data-data yang akan diolah bukanlah data-data statistik, melainkan deskriptif seperti hasil wawancara, dokumentasi lapangan, gambar, video, dan lain-lain.

Sebagai bentuk pengkajian lebih mendalam, penelitian kualitatif ini juga mengandalkan pendekatan terhadap praktisi yang ahli dalam bidangnya, guna mendapatkan wawasan mengenai situasi dan kondisi nyata di lapangan.

Beberapa teknik pengambilan data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah:

3.1.1 Observasi

Metode observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yaitu sistem kerja para praktisi videografi di Lintangasa Creativemedia serta melakukan pencatatan secara sistematis di setiap tahapan-tahapan yang dilakukan selama pra produksi *prewedding*. Observasi juga dilakukan terhadap hasil jadi video-video *prewedding* yang diproduksi oleh Lintangasa Creativemedia dan mengamati keunggulan dari video-video tersebut.

3.1.2 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pencarian referensi, literatur atau bahan-bahan teori yang diperlukan dari berbagai sumber wacana yang berkaitan dengan penyusunan laporan.

Studi pustaka dalam penyusunan laporan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui internet, mencari buku-buku yang membahas seputar videografi dan *prewedding*.

3.1.3 Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai objek yang diteliti kepada narasumber terpercaya, caranya adalah dengan melakukan percakapan secara tatap muka, karena itu metode ini memerlukan kedekatan dengan narasumber.

Metode wawancara ini dilakukan oleh penulis guna mencari informasi mengenai dunia videografi khususnya video *prewedding*. Adapun narasumber yang dituju antara lain:

- a. Ibu Rima Rijadi, beliau adalah seorang *Project Manager* di Lintangasa Creativemedia yang akan menjelaskan tentang prosedur pembuatan video *prewedding* dari awal permintaan klien hingga video *prewedding* jadi.
- b. Bapak Nasrul Huda, yang adalah seorang *3D Artist* di Lintangasa Creativemedia ini juga merangkap sebagai *director* pada pembuatan video *prewedding*. Beliau akan menerangkan tentang keunikan tiap-tiap video *prewedding* yang dibuat dan bagaimana mewujudkan sebuah konsep ke dalam video.

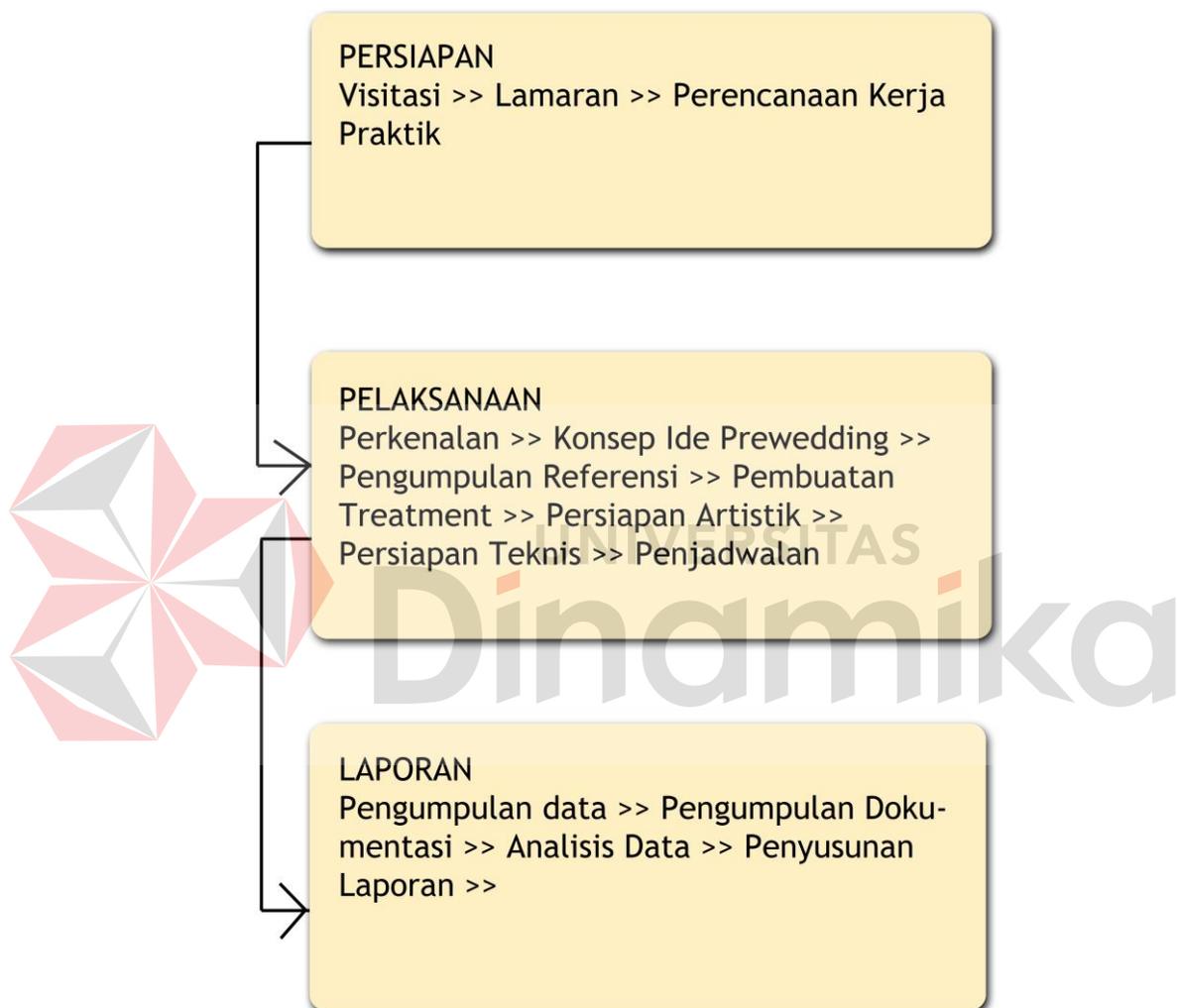
3.2 Analisis Data

Proses analisis data dimulai ketika semua data telah terkumpul. Data yang bersifat acak ini kemudian dipelajari dan ditata sesuai dengan konsentrasi deskriptifnya. Dengan ditatanya data-data yang didapat ke dalam beberapa kelompok informasi yang berurutan maka sebuah kesimpulan bisa diambil. Kesimpulan ini kemudian dijabarkan kembali secara sistematis dan runtut ke dalam tulisan. Jika masih ada data dan informasi tambahan akan dilakukan penataan data ke dalam sub-sub yang telah diurutkan. Sebaliknya, jika ada data yang tidak relevan dengan bahasan maka data tersebut tidak akan disusun atau dimasukkan ke dalam penulisan. Proses analisis ini akan terus berlangsung hingga semua data yang didapat telah diolah tak tersisa.

3.2 Metode Perancangan Karya

Penelitian pada kerja praktik ini akan dilaksanakan secara sistematis guna penyusunan penulisan dan dokumentasi-dokumentasi yang akan menunjang pembelajaran tentang videografi.

Berikut ini tahap-tahap pengerjaan dan pelaksanaan kerja praktik akan digambarkan dalam sebuah bagan perancangan karya.



Gambar 3.1 Skema Tahapan Kerja Praktik

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada Bab IV, penulis akan mencantumkan data-data yang berkaitan dengan profil perusahaan beserta keterangan-keterangan terperinci tentang seluk beluk perusahaan.

4.1 Sekilas Sejarah dan Profil Lintangasa Creative Media

Terbentuknya Lintangasa Creativemedia diawali dengan bergabungnya beberapa kepala dengan ide dan visi yang sama untuk memajukan dan mewujudkan ide-ide kreatif menjadi nyata. Resmi menjadi sebuah persekutuan komanditer (CV) pada tahun 2012, Lintangasa Creativemedia telah dikenal di kalangan praktisi multimedia dan desain akan ide-idenya yang tanpa batas.

Mengutamakan keunikan daripada sebuah ide, Lintangasa Creativemedia menikmati setiap proses dan momen kreatif yang terbangun dari kepedulian mereka akan kebutuhan-kebutuhan unik dan khusus dari tiap-tiap klien. Berkembangnya pangsa pasar, selera, dan isu-isu global, Lintangasa Creativemedia merasa tertantang untuk terus selalu menghadirkan yang baru, yang terutama dapat memenuhi bahkan melebihi ekspektasi klien-kliennya.

Layanan jasa yang ditawarkan oleh Lintangasa Creativemedia kepada klien berskala perusahaan antara lain *Brand Development, Typhography/Colour/Layout Guidelines, Picture Worlds, Motion Graphic, Vide-*

ography. Sedangkan untuk klien perseorangan layanan jasa yang ditawarkan meliputi *Graphic Wedding* yang di dalamnya termasuk *Prewedding Photography*, *Invitation Design Concept*, *Prewedding Clip*, *Wedding Documentation*, dan juga *Arts Performance* yang di dalamnya adalah *Band Video Clip*, *Band Profile*, *Brochure & Flyer for Art Performance*, *Graphic Motion for Opening*.

Tidak hanya layanan jasa yang mengindahkan visual, namun Lintangasa Creativemedia juga menyediakan layanan-layanan jasa dalam bidang audio. Layanan jasa ini di antaranya adalah *Music Scoring*, *Voice Over/Dubber*, *Home Recording Studio*, *Visual Sound Effects*, *Jingle*.

4.2 Visi dan Misi Lintangasa Creativemedia

1. Visi

Dapat mewadahi ide-ide kreatif tim-tim yang berdedikasi penuh pada dunia kreatifitas tanpa batas, namun tetap pada kemasan yang dibangun oleh perusahaan.

2. Misi

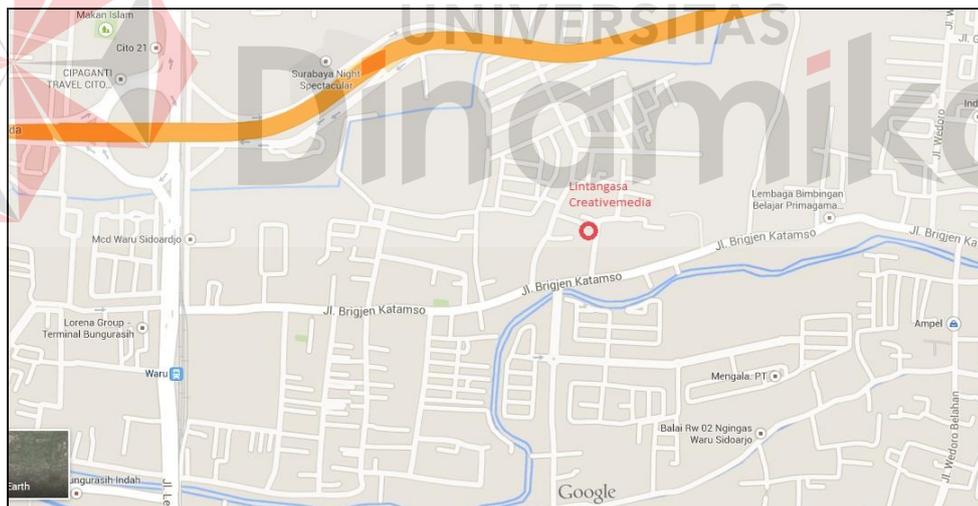
Menangkap semua momen, konsep, dan ide dari klien dan merealisasikannya menjadi sajian audio visual yang menarik, agar dapat tercapai tujuan yang sesuai dengan harapan tiap-tiap klien.



Gambar 4.1 Logo Lintangasa Creativemedia

4.3 Informasi Perusahaan

1. Lokasi Lintangasa Creativemedia



Gambar 4.2 Peta Lokasi Lintangasa Creativemedia

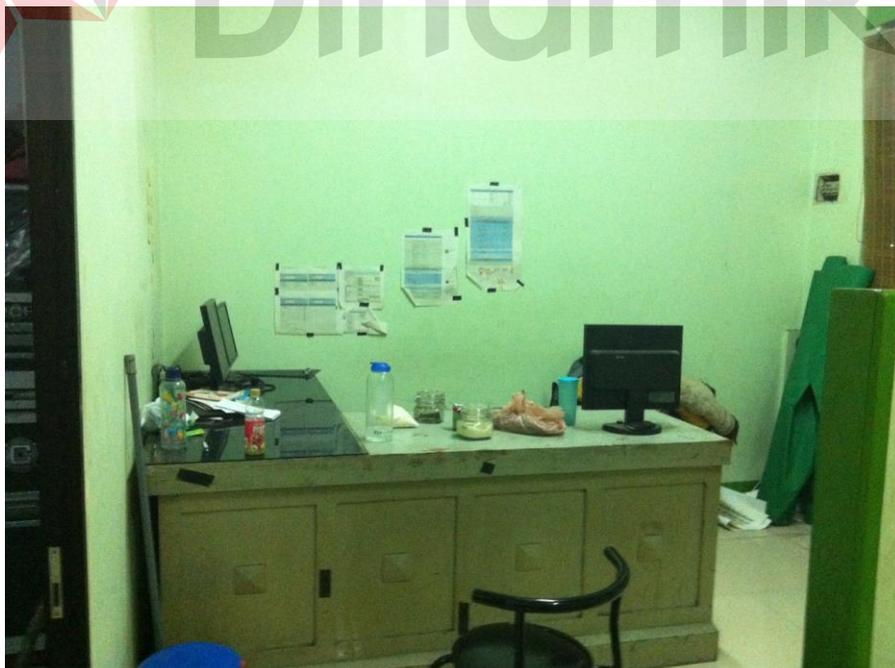
CV. Lintangasa Creativemedia bertempat di Perumahan Makarya Binangun, Jalan Dewi Sartika Timur II no. 26, Waru, Sidoarjo.

2. Struktur Perusahaan



Gambar 4.3 Tim

3. Foto Kantor Lintangsa Creativemedia



Gambar 4.4 Foto Ruang *Editing* Lintangsa Creativemedia



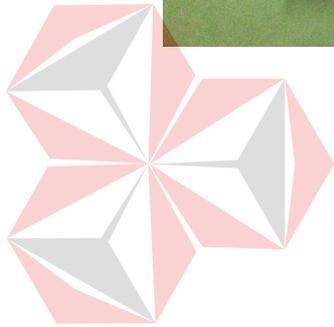
Gambar 4.5 Foto Ruang Konsep, Meja *Project Manager*



Gambar 4.6 Ruang Audio

Lingkungan Festival Media		Lingkungan Studio	
14/05 - 21/05	50% Morning Drama	15/05 - 21/05	Mastering Album (95% Progress)
22/05	Review	22/05 - 24/05	Konsep Mapping - Theme & palette
25 - 26/05	Review 3D mapping	24/05	Affix - idel take
26/05	Kon H Landing	25/05	Mastering (instrument last song)
27/05	Review Logo "Majesty"	26/05 - 27/05	Mastering (50% palette, Resisi Kanvas)
28/05	Approval Logo "Majesty"	27/05	Mastering Final Render Instrument
	Nota - Jurnal Photo moment	28/05	Take Vocal "Majesty"
29/05 - 31/05	Project Egg (Short movie)	29/05 - 31/05	Vocal Editor
	Project Nasuh (Short movie)	31/05	Final Render Track Majesty - Ryan
21/05	Compile video "Wahyu - Mita"	31/05	Konsep Logo Wedding - Rini
30/05	Preview Vide pot wahyu - Rina		Arrangement Logo Wedding - Ray Rya
			Take Vocal - Mita
			Editing Vocal - Direct - Rina
		31/05	complete with video Wedding - Nasuh

Gambar 4.7 Papan Jadwal Pengerjaan Proyek



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan memberikan gambaran nyata akan proses pra produksi *prewedding* klien bernama Wahyu Prayogo yang dijalani semasa kerja praktik di Lintangasa Creativemedia.

5.1 Penulisan

Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab II, tahap penulisan merupakan tahapan kritical dalam sebuah produksi film atau video karena di dalamnya terdapat prosesi perluasan dan pengembangan ide. Berikut akan dijabarkan tahapan-tahapan yang dilewati pada proses penulisan di produksi *prewedding* klien Wahyu Prayogo.

1. Konsep

Merujuk pada portofolio video-video *prewedding* Lintangasa Creativemedia, klien Wahyu Prayogo menginginkan kemasan yang serupa. Mulai dari kualitas gambar, audio, dan suasana yang dibangun dalam video-video tersebut.



Gambar 5.1 Debhie & Dandy *Prewedding*

Suasana bahagia dan riang dengan bumbu cerita yang manis selalu menjadi nilai utama dalam video *prewedding*. Namun saat mempelajari latar belakang klien, Wahyu Prayogo, ada kisah haru dalam hubungan mereka yang terpisahkan oleh jarak. Kisah ini akan dijadikan faktor unik pendukung yang akan menambah suasana dalam video Wahyu Prayogo.

Informasi tambahan yang didapat dan bahkan dipesan oleh klien adalah lokasi syuting yang akan bertempat di Ende, Flores. Flores, yang memiliki keindahan alam yang sangat menawan juga akan dimanfaatkan sebagai nilai tambah dalam video *prewedding* ini.



Gambar 5.2 Referensi Lokasi Flores

Maka diputuskanlah video *prewedding* Wahyu Prayogo akan bernuansa riang dan bahagia bercampur cerita kerinduan yang amat sangat karena jarak yang jauh, dan berlatarkan keindahan alam Flores.

2. Sinopsis

Wahyu dan Mita sedang bersiap-siap diri di kediaman mereka masing-masing. Namun persiapan ini terinterupsi oleh benda-benda yang menyimpan kenangan indah mereka berdua. Foto, baling-baling, dan hal-hal kecil lainnya yang membawa mereka dalam lamunan mengingat-mengingat masa-masa indah yang terlewati. Bertambah rasa bahagia dan yakin karena kenangan-kenangan itu, Wahyu dan Mita meneruskan persiapan mereka menuju hari bahagia mereka.

3. *Treatment*

Terlampir dalam Lampiran 1.

4. Naskah

Dalam pembuatan video ini tidak terdapat dialog, maka penjabaran dari *treatment* di atas adalah dalam bentuk *storyline detail*. Terlampir dalam Lampiran 2.

5. *Storyboard*

Menurut keterangan yang diperoleh dari Rima Rijadi sebagai *Project Manager*, klien pada proyek ini yaitu Wahyu Prayogo tidak meminta pengadaan atau pengerjaan *storyboard*. Maka keterangan mendetail yang seharusnya ada pada *storyboard* digabung menjadi satu dalam *storyline detail*.

5.2 Persiapan Artistik

Pada persiapan artistik ini, dibuat daftar kostum yang akan digunakan. Selain daripada kostum telah terdaftar properti-properti yang dibutuhkan pada catatan kaki *treatment*. Properti-properti yang telah didaftar kemudian dipersiap-

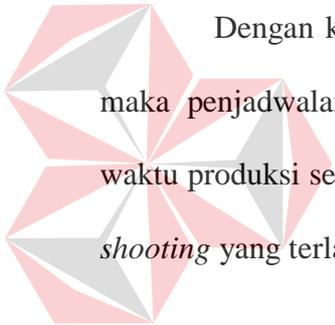
kan sedemikian rupa sebelum keberangkatan ke lokasi syuting. Sedangkan untuk kostum, daftar kostum dikirimkan kepada klien karena dalam produksi ini klien telah menyanggupi untuk bertanggung jawab akan pengadaan kostum. Daftar kostum terlampir dalam Lampiran 3.

5.3 Persiapan Teknis

Setelah cerita terbentuk dan terurai secara terperinci, tim produksi mendaftar alat-alat yang dibutuhkan. Pengadaan alat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Lintangasa Creativemedia.

5.4 Penjadwalan

Dengan ketentuan bahwa syuting akan dilakukan di luar kota Surabaya, maka penjadwalan menjadi hal yang penting sehubungan dengan terbatasnya waktu produksi selama di Flores. Penjadwalan ini disusun dalam sebuah *rundown shooting* yang terlampir di Lampiran 4.



BAB VI

PENUTUP

Pada akhirnya, pengerjaan Laporan Kerja Praktik ini dirampungkan dan ditutup dengan pengambilan kesimpulan serta saran-saran yang didapat dari evaluasi pribadi. Kesimpulan dan saran tersebut dicantumkan pada Bab VI ini.

6.1 Kesimpulan

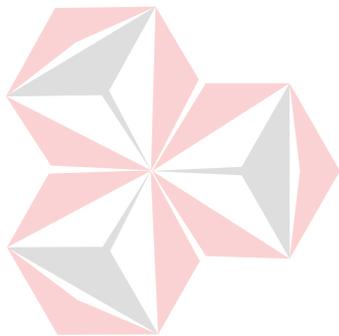
Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari Pra Produksi Prewedding Lintangasa Creativemedia dirumuskan dalam poin-poin berikut:

1. Pra produksi merupakan hal yang penting dalam sebuah produksi, karena video yang terencana dapat menghasilkan luaran yang lebih matang.
2. Dalam membuat video prewedding harus mengedepankan nilai-nilai personal dari klien, dan menjadi tantangan tersendiri untuk menambahkan nilai-nilai artistik ke dalamnya.
3. Diskusi dengan tim dan referensi terbaru akan sangat membantu dalam menemukan dan mengembangkan sebuah ide.
4. Sebuah produksi video memiliki serangkaian elemen-elemen yang kompleks yang harus dipenuhi, karena detil-detil dalam sebuah video merupakan hal yang berharga.

6.2 Saran

Adapun saran penulis setelah melakukan kerja praktik di Lintangasa Creativemedia:

1. Perlunya dilakukan perluasan materi pengajaran oleh STIKOM Surabaya, terutama dalam hubungannya dengan praktik di du
2. Bagi teman-teman yang akan melakukan Kerja Praktik, persiapkan bekal wawasan yang matang, karena persiapan tersebut akan sangat membantu pada saat pelaksanaan.



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

Block, Bruce. 2008. *The Visual Story*. Burlington: Elsevier, Inc.

Goldovskaya, Maria. 2006. *Woman With a Movie Camera*. Austin: University of Texas Press.

Mascelli, Joseph. 1998. *The Five C's Of Cinematography – Motion Picture Filming Techniques*. Los Angeles: Silman-James Press.

Musburger, Robert. 2005. *Single-Camera Video Production – Media Manuals 4th Edition*. Burlington: Elsevier, Inc.

York, Matt. 2004. *Videomaker Guide to Digital Video and DVD Production*. Oxford: Elsevier, Inc.

Sumber internet:

Definisi *Prewedding*. <http://www.demelophoto.com/pengertian-tentang-foto-pre-wedding.html>

Diakses tanggal 12 Juni 2014



UNIVERSITAS
Dinamika